

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah sekelompok individu yang sedang menempuh pendidikan di sebuah lembaga pendidikan tinggi atau perguruan tinggi formal untuk menekuni salah satu bidang ilmu yang diminati. Mahasiswa sering dianggap sebagai kelompok yang memiliki pemikiran kritis, penuh bakat dan memiliki potensi yang berlimpah. Beberapa kalangan aktifis kemahasiswaan juga menyatakan jika mahasiswa adalah *agent social control* dan *agen social of change*.



Gambar 1 Kerangka Kemampuan Mahasiswa UNISSULA

Kerangka permasalahan terkait kemampuan mahasiswa yang menjadi dasar dari peneliti untuk mendalami secara komprehensif terkait motivasi membaca Al Qur'an bagi mahasiswa UNISSULA. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Unissula memiliki kewajiban untuk mendukung dan mensukseskan visi besar Universitas yang ada dibawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang.



Gambar 2 Visi Misi Unissula

Visi besar UNISSULA adalah “membangun Generasi Khaira Ummah” atau bisa diterjemahkan menjadi membangun generasi umat yang lebih baik yang dalam implementasinya diharapkan memiliki sifat Amar Ma’ruf Nahi Munkar.

Kampus yang terletak diantara Tol Kaligawe dan Terminal Terboyo ini juga memiliki berbagai strategi guna meraih visi Khaira Ummah, yaitu melalui program Budaya Akademik Islami (BuDaI), adapun langkahnya menurut civitas akademik adalah sebagai berikut:

1. Ruhyyah : Penguatan Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq.

Contoohnya : Sholat berjamaah berbusana Islami, bertutur kata yang sopan, dan gerakan untuk membuat hidup lebih baik.

2. IPTEK : mengembangkan iptek atas dasar nilai atau norma yang ada, Islamy learning society dan semangat Iqra’,

Adapun terkait penelitian ini fokusnya adalah Semangat Iqra’. Iqra’ disini adalah pada sisi aktifitas membaca Al Qur’an. Karena berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara acak, Mahasiswa UNISSULA secara motivasi dan kontrol diri untuk membaca Al Qur’an masih terhitung rendah. Maka Peneliti bermaksud

meneliti fenomena ini lebih mendalam agar bisa dilakukan upaya guna meningkatkan motivasi dan kontrol diri mahasiswa dalam Membaca Al Qur'an.

Langkah konkrit yang dilakukan oleh Unissula dalam mewujudkan visi misinya yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin mendekatkan mahasiswa-mahasiswanya untuk belajar Al-Qur'an melalui tutorial-tutorial yang telah di persiapkan oleh pihak Universitas. Kegiatan tutorial bertujuan untuk mengenalkan kepada mahasiswa tentang pedoman dan isi kandungan dalam Al-Qur'an, dengan harapan ini menjadi bekal Mahasiswa Unissula kedepannya.

Mahasiswa Unissula diharapkan mampu membentuk kepribadiannya untuk menjadi sosok khalifah atau pemimpin bagi masyarakat. Mahasiswa sangat diharapkan mampu menempatkan diri dan mampu menjadi *agent of change* atau merubah keadaan lingkungan untuk menjadi lebih baik. Untuk menuju ke arah yang lebih baik, mahasiswa diharapkan memiliki kualitas kebaikan, penuh keimanan dan takwa kepada Allah swt. Untuk melaksanakan tugas yang baik dan benar harus menggunakan ilmu, terutama untuk beribadah dan meningkatkan iman kepada Allah. Tanpa ilmu hidup akan sia-sia, karena ilmu juga akan menumbuhkan kehidupan materi atau kedudukan serta derajat (Anwar, 2012).

Hal ini sesuai dengan firman Allah tentang iman dalam Q.S. Al Mujadalah Ayat 11, yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu:” berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:” berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (T.Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11)

Berdasarkan arti dari ayat tersebut menunjukkan bahwasanya keberadaan Ilmu menjadikan seseorang meningkat secara derajatnya. Terkait ilmu, Al Qur'an menjadi salah satu sumber adanya sebuah Ilmu Pengetahuan. Pada umumnya, Al Qur'an merupakan Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

melalui malaikat Jibri, muatan isinya terdapat pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan dunia maupun akhirat serta juga menjadi sumber Ilmu. Maka dari itu, orang yang mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an termasuk orang yang Ta'at dan yang paling baik di sisi Allah SWT. Melihat hal ini (pentingnya membaca Al Qur'an), maka upaya untuk meningkatkan minat baca Al Qur'an menjadi suatu persoalan yang cukup *urgent*.

Selanjutnya firman Allah dalam Al-Qur'an yang mengandung ketakwaan manusia adalah dalam surah Al-Hujarat ayat 11 yang artinya :

“Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling takwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (T.Q.S. 49:11)

Ayat di atas menegaskan bahwa sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang bertakwa. Adapun ciri-ciri orang yang bertakwa adalah orang yang mau mendekatkan diri kepada Allah. Perintah yang dianjurkan oleh Allah SWT salah satunya adalah menjalankan rukun iman dan Islam.

Al-Qur'an menjelaskan mengenai iman dan islam, yang artinya adalah sebagai berikut :

“ Orang-orang Arab Badui berkata : “kami telah beriman”. Katakanlah: “ kamu belum beriman, tapi katakanlah kami telah islam, karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu, dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasulnya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (T.Q.S. 49:14)

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-NYA, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar”. (T.Q.S. 49:15)

Rukun iman yang ketiga yaitu berbunyi iman kepada kitab-kitab Allah. Allah SWT menurunkan empat kitab kepada empat nabi dan salah satu nabi yang menjadi uswah oleh umat Islam adalah Nabi Muhammad SAW dengan kitabnya

Al Qur'an. Hal ini sesuai sebagaimana yang termaktub dalam Al Qur'an yang artinya:

“Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu ada tauladan yang baik bagi orang yang mengharapkan (bertemu dengan) Allah dan hari kemudian dan yang mengingat Allah sebanyakbanyaknya. (T.Q.S. Al Ahzab, 21)”

Sebagai umat Islam, Al Qur'an merupakan pegangan hidupnya. Al-Qur'an adalah kitab yang suci. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang di turunkan melalui malaikat Jibril yang berbentuk lembaran-lembaran dan diberikan kepada nabi Muhammad SAW untuk pembelajaran umat manusia. Al-Qur'an sebagai pedoman untuk pembelajaran umat manusia merupakan sebuah mutiara yang sama seperti terangnya matahari yang menyinari seisi bumi. Allah berfirman dalam Kitabnya, yang artinya:

“Dan sesungguhnya AlQur'an ini benar-benar diturunkan oleh Rabb semestaalam. Dia dibawa turun oleh ArRuh Al Amin (malaikatJibril). kedalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan”. (QS As Syu'ara: 192-194)”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada mahasiswa Unissula didapatkan hasil sebagai berikut:

“ Saya jika dirumah terkadang membaca Al-Qur'an jika di tegur sama orang tua. Tapi, karena saya sekarang tinggal di kos maka saya sudah tidak ada yang menegur lagi. Jadi saya males untuk membaca Al-Qur'an. Ketika usai sholat saya pernah memiliki niat untuk membaca Al-Qur'an. Namun, saya selalu tergoda sama suara hp yang berbunyi terus saat sholat”Mahasiswa berinisial A, Angkatan 2014)

“Aku pernah baca Al Qur'an, tapi aku jarang baca. Alasannya karena enggak mood aja orangtuaku gak pernah mengingatkanku owg. Orang disekitarku juga gk pernah mengingatkanku” (Mahasiswa berinisial I, Angkatan 2015)

“Aku kalau dirumah jarang baca Al Qur’an mbak, soalnya biasane aku udah kecapek.an duluan. Pulang dari kampus terus bersih-bersih rumah..... jadi yah gak sempet baca mbak. Hehehe (Mahasiswa berinisial X, Angkatan 2014)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk membaca Al-Qur’an, yang ditunjukkan bahwa subjek selama dirumah membaca Al Qur’an nya karena diperintah dari orangtua. Berdasarkan pendapat Nashori (1997), mahasiswa yang memiliki perkembangan keagamaan yang baik akan menjadi individu yang sehat dan dapat dikatakan sebagai individu yang sempurna. Individu yang sehat dan sempurna di harapkan memiliki motivasi untuk membaca Al-Qur’an tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya.

Maslow (1970) menyatakan bahwa pada umumnya manusia adalah individu yang memiliki lima kebutuhan pokok, dimana manusia memulai dorongan dari tingkat yang paling bawah dan bertahap naik ke tahap atas. Lima kebutuhan pokok tersebut dikenal dengan Hierarki Kebutuhan Maslow.

Hal ini dapat kita gambarkan piramidanya sebagai berikut :



Gambar 3 Piramida Teori Motivasi Abraham Maslow

Berdasarkan gambar diatas, Maslow menjelaskan bahwa manusia memerlukan kebutuhan menurut tingkat hierarki sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis, dimana manusia memiliki kebutuhan yang memiliki sifat fisik. Contohnya yaitu seperti rasa haus, rasa lapar dan lain sebagainya.
- b) Kebutuhan rasa aman, dimana manusia memiliki kebutuhan untuk aman dan terlindungi dari berbagai macam bahaya.
- c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki, dimana manusia memiliki kebutuhan untuk diterima dan dapat berhubungan dengan orang yang di cintai.
- d) Kebutuhan akan penghargaan, dimana manusia memiliki kebutuhan untuk memiliki kompetensi yang dimiliki berdasarkan prestasi dan dukungan dari orang sekitar.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri, dimana manusia memiliki kebutuhan kognitif untuk berfikir, memahami dan mendapatkan apa yang di inginkan berdasarkan potensi yang dimiliki.

Adapun tokoh lain, menurut Boeree (2010) menyatakan bahwa individu dalam memotivasi dirinya berdasarkan keadaan lingkungan. Hal ini dikarenakan manusia menganggap bahwa lingkungan adalah faktor yang lebih berharga dibanding dengan yang lainnya.

Bagian-bagian terpenting dalam motivasi menurut Mc.Donald (Sardiman, 2008) adalah (1) Tingkat perubahan energi positif yang di alami oleh manusia merupakan perubahan awal dari motivasi. Manusia yang memiliki motivasi atau dorongan yang kuat maka tingkat energinya juga semakin meningkat. (2) Motivasi akan meningkat ketika manusia memiliki perasaan senang dan gembira. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi manusia menurun maka manusia tersebut tidak memiliki dorongan perasaan untuk mencapai kebutuhan yang di inginkan. (3) Munculnya motivasi karena tujuan. Manusia akan sadar ketika manusia tersebut mengetahui tujuan akan kebutuhan yang di miliknya. Manusia akan berusaha mencapai tujuan dengan meningkatkan motivasi yang ada di dalam dirinya.

Motivasi membaca buku ataupun Al-Qur'an saat ini mulai rendah. Hal tersebut dikarenakan bahwa terlalu banyak faktor yang mempengaruhi individu menjadi malas untuk membaca seperti televisi, handphone dan media internet, hal ini berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan wawancara acak dengan

kalangan mahasiswa UNISSULA. Membaca menurut Bowman (Ramandhani, Azwandi, & Martias, 2013) adalah sarana dalam mempromosikan sebuah pembelajaran dan memiliki fungsi jangka panjang atau sampai akhir hayat (*life-long learning*).

Motivasi yang ada di dalam diri mahasiswa akan meningkat ketika individu mampu mengatur perilaku dan mengontrol dirinya, hal ini didasarkan pada pandangan kontrol diri menurut Goldfried dan Marbaum (Lazarus, 1976). Hal ini didukung dengan salah satu sifat kepribadian untuk mengatur, mengontrol, menyusun dan membimbing bentuk perilaku menuju ke arah yang lebih positif. Mahasiswa pada dasarnya ada yang memiliki kontrol diri yang baik dan ada yang memiliki kontrol diri yang buruk. Jika mahasiswa dapat mengatur atau mengontrol dirinya dengan baik, maka mahasiswa tersebut akan mencapai perilaku yang baik.

Webber (2006) berpendapat bahwa secara umum, jika individu mampu mengelompokkan beberapa karakter menjadi sebuah cara untuk berfikir, berperasaan dan bertindak maka individu tersebut mampu mengontrol dirinya dengan baik. Hal ini dapat diasumsikan bahwa Individu yang mampu merubah sikap malas menjadi semangat, maka individu mampu merubah karakter dan mampu mengontrol dirinya dengan baik, pernyataan tersebut didasarkan pada pernyataan Webber.

Hasil penelitian mengenai motivasi yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Sriyati, Dantes dan Candiasa Program Pasca Sarjana di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia menemukan bahwa motivasi belajar dengan model kooperatif mampu mempengaruhi tingkat prestasi belajar. Dengan hasil pencapaian skor motivasi model kooperatif sebesar 22,636 dari pada model konvensional sebesar 12,591 (Sriyati & Dantes, 2014).

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Maya Haryani, Riswan Jaenudin dan Rusmin AR Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Sriwijaya menyatakan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi model pembelajaran kontrol diri dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran.

Penghitungan analisis data yaitu t -hitung $14,091 > t$ -tabel $1,994$ dan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$. (Haryani, Jaenudin, & AR, 2014).

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Claire L. Kelly, Sandra I. Sunram-Lea, Trevor J. Crawford Departement of Psychology Fylde College Lancaster University menyatakan bahwa kontrol diri yang tinggi dapat mempengaruhi peningkatan motivasi pada diri individu. (Kelly, Sunram-Lea, & Crawford, 2015)

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait tempat pelaksanaan penelitian dan subjeknya. penelitian sebelumnya yang pertama meneliti tentang motivasi belajar dengan metode kooperatif terhadap tingkat prestasi belajar, kedua meneliti tentang pengaruh motivasi belajar dengan model pembelajaran kontrol diri dan model pembelajaran langsung pada pelajaran, dan yang ketiga meneliti tentang *the role of motivation, glucose and self-control in the antisaccade task*. Subjek yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya juga berbeda. Subjek yang dilakukan peneliti sebelumnya menggunakan siswa SMA, masyarakat dan Mahasiswa di Universitas Sriwijaya. Sedangkan subjek yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Mahasiswa UNISSULA yang pada umumnya masing-masing dari mahasiswa tersebut telah mengikuti tutorial membaca Al Quran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan positif antara kontrol diri dengan motivasi membaca Al-Qur'an pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan motivasi membaca Al-Qur'an pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan motivasi membaca Al-Qur'an pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang..

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan atau gambaran tentang ilmu psikologi. Terutama dalam psikologi social, psikologi pendidikan dan psikologi agama.
2. Manfaat praktis pada penelitian ini adalah untuk memberikan masukan atau informasi kepada mahasiswa bagaimana caranya memotivasi diri sendiri agar dapat mengamalkan apa yang telah didapatkan selama tutorial mengaji (membaca Al-Qur'an).